

**STRATEGI ISTRI PETANI TANBAK  
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI  
WILAYAH RAWAN BANJIR ROB, KECAMATAN SAYUNG**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**VRILIANA FITRI SUSANTI  
NIM. C2B009072**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Vriliana Fitri Susanti  
Nomor Induk Mahasiswa : C2B009072  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan  
Studi Pembangunan  
Judul Skripsi : **STRATEGI ISTRI PETANI TAMBAK  
UNTUK MENINGKATKAN  
PENDAPATAN KELUARGA DI  
WILAYAH RAWAN BANJIR ROB,  
KECAMATAN SAYUNG**  
Dosen Pembimbing : Arif Pujiyono, S.E., M.Si.

Semarang, 14 Desember 2015

Dosen Pembimbing

(Arif Pujiyono, S.E., M.Si.)  
NIP. 19711222 199802 1004

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Vriliana Fitri Susanti  
Nomor Induk Mahasiswa : C2B009072  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan  
Studi Pembangunan  
Judul Skripsi : **Strategi Istri Petani Tambak untuk  
Meningkatkan Pendapatan Keluarga di  
Wilayah Rawan Banjir Rob, Kecamatan  
Sayung**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 23 Desember 2015**

Tim Penguji:

1. Arif Pujiyono, S.E., M.Si. ( )
2. Dr. Nugroho SBM, MSP ( )
3. Fitrie Arianti, S.E., M.Si. ( )

Mengetahui Atas Nama Dekan,  
Pembantu Dekan I

(Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt)  
NIP. 19670809 199203 1001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Vriliana Fitri Susanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **STRATEGI ISTRI PETANI TAMBAK UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI WILAYAH RAWAN BANJIR ROB, KECAMATAN SAYUNG** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi saya yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Desember 2015

Yang membuat pernyataan,

(Vriliana Fitri Susanti)  
NIM. C2B009072

## ABSTRACT

*Revenue decline of fish farmers in tidal inundation pushing wife to perform dual role. Dual role conflict is a clash among the outpouring of time between public and domestic activities. On the other hand, rising income means add working time to increase the consumption of families and reducing domestic time. In addition to increase the family income, fish farmers' wives also need to be involved in the decision-making household expenditure for back curting.*

*This study aims to identify the daily public activities and post-harvest of fish farmers' wives, analyzing the percentage of his wife's economic and role contributions to the family income, and also planning strategies of fish farmers' wives to increase the family income. Selection of multistages sampling using purposive, snowball, and sampling quotas, which is the end choose result of 40 respondents wife fish farmers. While the determination of keyperson totaling 10 people came from the government, related agencies, institutional woman, and academia. Data analysis methods used include descriptive analysis and ANP (Analytical Network Process) for structuring problems, find solutions, and set priority strategies.*

*The results show that the fish farmers wives public activities include setting up farm equipment, bag lunches, and earn a living as laborers, traders / entrepreneurs, fish farmers, and caregiver. Post-harvest activities are to prepare a meal, catch fish, prepare ice cubes, and selling fish. As many as 25 percent of wives dominate the household income, while 75 percent of husbands husbands income. Household decision-making that dominate wife are daily expenses (22.5%) and the expenses of the school (30%), while household spending through deliberation to decide spending donations (62.5%), improvement of dwelling (72, 5%), and capital ponds (60%). Wives strategies of fish farmers can increase family incomes through conscious and care strategy, gender empowerment, economic empowerment through tourism stub, and the strengthening of social capital. Economic empowerment strategy is a priority compared to other strategies.*

***Keywords: tidal inundation, the wife of fish farmers, the dual role, ANP***

## ABSTRAK

Penurunan pendapatan petani tambak di wilayah rob mendorong istri melakukan peran ganda. Peran ganda menimbulkan konflik yaitu benturan antara curahan waktu aktivitas publik dan domestik. Di sisi lain, meningkatnya upah berarti meningkatnya waktu bekerja untuk meningkatkan konsumsi keluarga. Selain meningkatkan pemasukan keluarga, istri petani tambak juga perlu terlibat dalam keputusan pengambilan pengeluaran rumah tangga untuk berhemat.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi aktivitas publik sehari-hari maupun pasca panen kelompok istri petani tambak, menganalisis persentase kontribusi ekonomi dan peran istri petani tambak terhadap pendapatan keluarga, serta menyusun strategi istri petani tambak untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pemilihan sampling menggunakan sampling bertahap dengan metode *purposive*, *snowball* dan sampling kuota, yang hasil akhirnya memilih 40 responden istri petani tambak. Sedangkan penentuan *keyperson* berjumlah 10 orang berasal dari perangkat pemerintahan yang merangkap sebagai pebisnis, dinas terkait, kelembagaan perempuan, dan akademisi. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan ANP (*Analytical Network Process*) untuk menstrukturkan masalah, menemukan solusi, dan menetapkan strategi prioritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan publik istri petani tambak meliputi menyiapkan peralatan tambak, perbekalan makan, mencari nafkah menjadi buruh, pedagang/wiraswasta, petani tambak, dan pengasuh anak. Kegiatan pasca panen yaitu menyiapkan makan, menjaring ikan, menyiapkan es batu, dan menjual ikan. Sebanyak 25 persen istri mendominasi pendapatan keluarga, sedangkan 75 persen lainnya masih didominasi pendapatan suami. Pengambilan keputusan rumah tangga yaitu istri mendominasi pengambilan keputusan sehari-hari (22,5%) dan pengeluaran biaya sekolah (30%), sedangkan pengeluaran rumah tangga melalui musyawarah untuk memutuskan pengeluaran sumbangan (62,5%), perbaikan tempat tinggal (72,5%), dan modal tambak (60%). Strategi istri petani tambak meningkatkan pendapatan keluarga dapat melalui strategi SADARI, pemberdayaan gender, pemberdayaan ekonomi melalui rintisan pariwisata, dan penguatan modal sosial. Strategi pemberdayaan ekonomi menjadi prioritas dibanding strategi lainnya.

**Kata kunci: banjir rob, istri petani tambak, peran ganda, ANP**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Kerjakanlah skripsimu dengan cinta, bukan sebab kewajiban*

*Menyerah adalah menunda masa depanmu*

*Tiada lain, Allah SWT sebaik-baiknya penolong mahasiswa tingkat akhir*

**- Man Jadda Wa Jada -**

**Barang siapa bersungguh-sungguh, ia akan mendapatkannya**

**(Pepatah Arab)**

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*

*(QS. AL-Insyirrah: 5)*

Kupersembahkan tulisan ini  
kepada Allah SWT Yaa Rahman yang memiliku,  
Bapak dan Mamak atas kasih sayangnya, suamiku, dan adikku tersayang,  
Serta teman-teman terdekatku yang selalu menyemangati sepenuh hati.  
Semoga Allah SWT, Sang Maha Cinta membalas kebaikan kalian,,,

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **STRATEGI ISTRI PETANI TAMBAK UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI WILAYAH RAWAN BANJIR ROB, KECAMATAN SAYUNG**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Arif Pujiyono, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas bimbingan, kritik, saran, dan kesabarannya selama membimbing penulis hingga skripsi ini selesai. Terima kasih pula telah mengajarkan penulis untuk tidak mudah menyerah serta mengerti betul apa yang harus ditulis.
3. Ibu Fitrié Arianti, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah banyak memberi arahan akademik penulis selama berkuliah di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
4. Ibu Hastarini Dwi Atmanti, S.E., M.Si. dan Bapak Darwanto, S.E., M.Si. atas bimbingan dan arahannya yang menginspirasi penulis.
5. Semua *keyperson* ANP dan responden *indepth interview* yaitu Ibu Fronthea Swastawati, M.Sc., Bapak Ir. Heru Budiono, M.P., Ibu Kurnia Damaywanti, M.Pi., Ibu Siti Sunarti, S.Pi., Ibu Sri Isyana Dewi Kurniati, S.Ag., Bapak Indrijantoro Widodo, SE., M.M., Bapak Nadhiri, Bapak Maksum, Ibu Khotijah, Ibu Kholifah, serta perwakilan PKK Desa Surodadi.
6. Semua responden ibu-ibu istri petani tambak di Desa Timbulsloko dan Surodadi. Semoga tetap semangat menjadi perempuan pesisir yang tangguh menghadapi rob dengan berbagai alternatif usaha dan pekerjaannya.
7. Teruntuk suami tercinta, Bang Sugeng Pardiana. Terima kasih telah menjadi pendamping hidup yang tiada henti memotivasi penulis dengan kalimat-kalimat doa dan semangatnya.
8. Bapak Ibuku tercinta, Bapak Nyono dan Ibu Khotijah, serta Adikku tersayang Defri Rahmadana atas curahan kasih sayang dan dukungannya kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman satu kontrakan Bu Wakini, Lia Per cantik, Lia Liu, Tyas Anas, Danice, Icha Icul, Bunga Buncrit, Dinar, Winna, Ulfatulia Upil,



Dien, Widiars, Pipitdeka, Tiwi, Nyit Anita, dan Becca. Terimakasih telah menjadi keluarga kedua yang selalu memperhatikan penulis.

10. Teman-teman IESP 2009 untuk kebersamaan dan kekompakannya. *Keep contact guys!*
11. Teman-teman S1 Sastra Inggris, Rizky Amelia, Rosalin Kemala, Rizal, Rifka, dan Annisa Caesar. Terima kasih banyak atas *support* kalian.
12. Keluarga besar Racana Diponegoro UNDIP, pengurus, anggota, Dewan 2012, dan purnacisya. Dewasaku adalah bersaudara! Jayalah Pramuka Indonesia!
13. Terima kasih untuk Hasan Anwar, Kharisun, Rudi Prasetyo Ardi, Mas Syamsudin, Mas Imam Purnomo Sidi, Mas Ullinnuha yang telah mengajarkan penulis menghadapi masalah setangguh laki-laki.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan kuliah.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, memberi tambahan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan terkait topik ini. Terima kasih.

Semarang, Desember 2015  
Penulis,

Vriliana Fitri Susanti  
C2B009072

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
1.4 Sistematika Penulisan .....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Masyarakat Pesisir dan Karakteristiknya .....	16
2.2 Perempuan Pesisir .....	17
2.3 Gender dan Wilayah Rawan Bencana.....	20
2.4 Sistem Pembagian Kerja Seksual.....	21
2.5 Motivasi Perempuan Bekerja .....	22
2.6 Teori Human Capital .....	24
2.7 Teori Tenaga Kerja .....	25
2.8 Tingkat Partisipasi Kerja (TPK) .....	25
2.9 Fungsi <i>Utility</i> Keluarga.....	27
2.10 Tingkat <i>Utility</i> dan Perubahan Pendapatan .....	28
2.11 Tingkat Upah dan <i>Utility</i> .....	29
2.12 Jenis Aktivitas Publik Perempuan Pesisir & Sektor Informal ..	31
2.13 Curahan Aktivitas Publik .....	35
2.14 Kontribusi Ekonomi Perempuan Pesisir .....	37
2.15 Kontribusi Peran Perempuan Pesisir dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga .....	38
2.16 Strategi Bertahan Hidup sebagai Bentuk Adaptasi Menghadapi Abrasi Rob .....	39
2.10.1 Strategi Nafkah.....	39
2.10.2 Strategi Jaringan Sosial .....	39
2.10.3 Strategi Migrasi .....	41
2.10.4 Strategi Pemberdayaan.....	41
2.17 Perempuan dan Kelembagaan .....	42
2.18 Penelitian Terdahulu .....	44
2.19 <i>Road Map</i> Penelitian .....	50

BAB III	METODE PENELITIAN .....	52
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	53
3.2	Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
3.2.1	Populasi .....	53
3.2.2	Sampel.....	54
3.3	Jenis Sumber Data.....	55
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	57
3.4.1	Metode Wawancara ( <i>Interview</i> ).....	57
3.4.2	Metode Kuesioner atau Angket.....	58
3.4.3	Metode Dokumentasi .....	58
3.5	Metode Analisis Data.....	58
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	58
3.5.2	Analisis ANP ( <i>Analytical Network Process</i> ) .....	60
3.5.2.1	Gambaran Umum ANP.....	60
3.5.2.2	Tahapan Penelitian ANP .....	61
a.	Konstruksi Model.....	61
b.	Kuantifikasi Model.....	63
c.	Analisis Hasil .....	66
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	69
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	69
4.2	Profil Responden.....	70
4.2.1	Umur Responden.....	70
4.2.2	Pendidikan Terakhir Responden .....	72
4.2.3	Jenis Pekerjaan Responden .....	73
4.2.4	Alokasi Curahan Waktu Aktivitas Publik ( $WK_{wnf} +$ $WK_{wsos}$ ) dan Domestik ( $WK_{wbnf}$ ) .....	78
4.2.4.1	Curahan Waktu Mencari Nafkah ( $WK_{wnf}$ ).....	78
4.2.4.2	Curahan Waktu Berkegiatan Sosial ( $WK_{wsos}$ )..	81
4.2.4.3	Curahan Waktu Kegiatan Domestik ( $WK_{wbnf}$ )	82
4.2.5	Alasan Bekerja .....	86
4.2.6	Jenis Aktivitas Publik Pasca Panen .....	87
4.2.7	Kontribusi Ekonomi Perempuan Pesisir .....	88
4.2.8	Kontribusi Peran Perempuan Pesisir .....	91
4.2.9	Kelembagaan Perempuan.....	92
4.3	Analisis Strategi Perempuan Pesisir untuk Meningkatkan Pendapatannya.....	95
4.3.1	Dekomposisi Masalah .....	95
4.3.2	Solusi Permasalahan.....	99
4.3.3	Strategi .....	100
4.3.4	Jaringan ANP .....	102
4.3.5	Prioritas Masalah, Solusi, dan Strategi Berdasarkan Hasil <i>Geometric Mean</i> .....	104
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	114
5.1	Kesimpulan .....	115
5.2	Saran .....	116
5.3	Keterbatasan .....	115

DAFTAR PUSTAKA .....	117
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Abrasi dan Akresi Pantai di Kecamatan Sayung Tahun 2013 .....	2
Tabel 1.2	Penggunaan Lahan untuk Tambak dan Luas Areal Budidaya Tambak di Kec. Sayung Tahun 1997 – 2013.....	3
Tabel 1.3	Banyaknya Penduduk Datang dan Pergi di Pesisir Kecamatan Sayung Tahun 2004 - 2012.....	10
Tabel 2.1	Perbandingan Aspek Sosial, Ekonomi, dan Budaya Perempuan dalam Target Ekonomi di Wilayah Asia.....	34
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu .....	47
Tabel 3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	53
Tabel 3.2	Skala Numerik Perbandingan <i>Pairwise Comparison</i> .....	64
Tabel 4.1	Jumlah Responden Menurut Umur .....	71
Tabel 4.2	Jumlah Responden Menurut Pendidikan Terakhir.....	73
Tabel 4.3	Jumlah Responden Menurut Jenis Pekerjaan .....	74
Tabel 4.4	Jumlah Responden Menurut Curahan Waktu Mencari Nafkah ( $WK_{wnf}$ ) .....	79
Tabel 4.5	Curahan Waktu Berkegiatan Sosial dan Jumlah Kegiatan Sosial yang Diikuti .....	81
Tabel 4.6	Jumlah Kegiatan Sosial yang Diikuti Istri Petani Tambak.....	81
Tabel 4.7	Deskripsi Kegiatan Domestik Istri Petani Tambak yang Menjadi Ibu Rumah Tangga.....	83
Tabel 4.8	Deskripsi Kegiatan Domestik Istri Petani Tambak yang Bekerja sebagai Buruh .....	84
Tabel 4.9	Deskripsi Kegiatan Domestik Istri Petani Tambak yang Bekerja sebagai Wiraswasta.....	85
Tabel 4.10	Persentase Jenis Aktivitas Publik Pasca Panen.....	88
Tabel 4.11	Pendapatan per Bulan Petani Tambak (Suami) dan Pendapatan Istri .....	89
Tabel 4.12	Persentase Dominan Pendapatan Keluarga Petani Tambak .....	90
Tabel 4.13	Kontribusi Pendapatan Istri terhadap Pendapatan Keluarga Petani Tambak .....	90
Tabel 4.14	Persentase Pengambilan Keputusan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Tambak .....	92

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Indifference Curve</i> .....	27
Gambar 2.2 Pertambahan Pendapatan <i>Utility</i> .....	29
Gambar 2.3 Perubahan Tingkat Upah.....	30
Gambar 2.4 <i>Road Map</i> Strategi Perempuan Pesisir Meningkatkan Pendapatannya.....	50
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Metode ANP .....	61
Gambar 3.2 Jaringan Umpan Balik ANP .....	62
Gambar 3.3 Jaringan <i>Supermatriks</i> .....	65
Gambar 4.1 Peta Desa Surodadi dan Timbulsloko, Kecamatan Sayung .....	69
Gambar 4.2 Jaringan Umpan Balik ANP.....	103
Gambar 4.3 Prioritas Masalah.....	104
Gambar 4.4 Prioritas Permasalahan Fisik dan Lingkungan .....	105
Gambar 4.5 Prioritas Masalah SDM .....	105
Gambar 4.6 Prioritas Masalah Sosial Ekonomi .....	106
Gambar 4.7 Prioritas Masalah Kelembagaan.....	106
Gambar 4.8 Prioritas Solusi .....	107
Gambar 4.9 Prioritas Solusi Fisik dan Lingkungan .....	108
Gambar 4.10 Prioritas Solusi SDM .....	108
Gambar 4.11 Prioritas Solusi Sosial Ekonomi.....	109
Gambar 4.12 Prioritas Solusi Kelembagaan .....	110
Gambar 4.13 Prioritas Strategi.....	111

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner Deskriptif .....	122
Lampiran B Kuesioner ANP .....	125
Lampiran C Tabulasi Data Deskriptif .....	130
Lampiran D Transkrip <i>Indepth Interview</i> .....	152
Lampiran E Pengolahan ANP .....	179
Lampiran F Dokumentasi Penelitian .....	192
Lampiran G <i>Curriculum Vitae</i> .....	194

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemanfaatan sumber daya pesisir tidak lepas dari permasalahan pengelolaan berkelanjutan (*sustainable development*) dan aktivitas perekonomian utama di wilayah pesisir (Dahuri, 2001 dalam Mulyadi, 2007). Ditjen Perikanan menyatakan bahwa sumberdaya perikanan laut sebagai sumberdaya yang dapat pulih sering disalahtafsirkan sebagai sumberdaya yang dapat dieksploitasi terus menerus tanpa batas (Mulyadi, 2007). Pengelolaan berkelanjutan memberikan investasi jangka panjang bagi masyarakat pesisir untuk dapat mengambil hasil laut secara seimbang.

Masyarakat pesisir merupakan pihak terdekat yang banyak melakukan hubungan timbal balik dengan sumberdaya laut dan pesisir. Karakteristik masyarakat pesisir cukup unik jika dikaji baik dari sisi kebudayaan maupun aktivitas ekonominya. Keberagaman mata pencaharian pada komunitas masyarakat ini umumnya sebagai nelayan, petani tambak, buruh sektor perikanan, maupun pemilik usaha pengolahan ikan. Jenis pekerjaan tersebut merupakan keterampilan masyarakat pesisir secara turun temurun, tanpa mendapat pengaruh pendidikan formal.

Ketergantungan hasil laut akan kondisi alam menjelaskan bahwa usaha memanfaatkan hasil laut sangat dipengaruhi faktor ketidakpastian (*uncertainty*). Jika terjadi degradasi lingkungan, maka jumlah tangkapan menurun dan memberi



dampak domino pada usaha perikanan selanjutnya. Hal ini kerap dialami oleh nelayan tangkap. Sedikit berbeda dengan budidaya tambak yang lebih dapat dicegah resiko kerugiannya. Demikian juga dalam hal pemasaran, produksi utama sumberdaya perikanan adalah ikan segar yang tidak bertahan lama. Karena alasan ini, maka banyak muncul usaha pengolahan dan pengawetan ikan.

Salah satu kasus degradasi lingkungan pesisir terjadi di Kecamatan Sayung (Kabupaten Demak) yaitu kondisi kenaikan muka air laut (pasang) yang menyebabkan banjir di wilayah pesisir atau disebut rob. Selain banjir rob, Kecamatan Sayung juga terdampak abrasi dan akresi. Kerusakan lingkungan pesisir berupa terkikisnya daratan oleh gelombang air laut disebut abrasi, sedangkan akresi (sedimentasi) yaitu pendangkalan atau pengendapan sedimen yang terbawa air laut.

**Tabel 1.1**  
**Abrasi dan Akresi Pantai di Kecamatan Sayung Tahun 2013**

Nama Desa	Penduduk			Panjang Pantai (Km)	Abrasi Pantai (Ha)	Akresi Pantai (Ha)
	Pria	Wanita	KK			
Sriwulan	6164	5940	3010	2.00	79,44	-
Bedono	1514	1435	894	3.00	124,12	-
Timbulsloko	1623	1742	859	2.00	74,47	-
Surodadi	1316	1354	769	3.00	92,01	19,26

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan, 2013

Berdasarkan data Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Demak, terdapat empat desa pesisir di Kecamatan Sayung yang mengalami abrasi dan akresi (sedimentasi) pantai. Desa Bedono merupakan wilayah pesisir yang terkena dampak abrasi pantai terluas. Pada tahun 2013, sebanyak 894 KK di desa ini menghadapi abrasi pantai seluas 124,12 Ha. Pesisir Desa Surodadi selain terdampak abrasi seluas 92,01 Ha, juga mengalami proses akresi seluas 19,26 Ha.

Sektor perikanan budidaya yang terdapat di Kecamatan Sayung mengalami siklus produksi fluktuatif karena pengaruh banjir rob. Awal tahun 1990, wilayah ini mengalami *booming* budidaya perikanan bandeng dan udang windu (hasil wawancara) hingga menjadikan usaha tambak sebagai pekerjaan yang menjanjikan. Akan tetapi setelah terjadi rob besar pada tahun 1998, perubahan luasan air payau menuju daratan membawa dua dampak, yaitu hilangnya tambak warga terutama tambak yang letaknya berdekatan dengan laut, sedangkan daratan subur untuk pertanian berubah menjadi payau kemudian mendorong warga mengkonversi lahan pertanian menjadi tambak.

**Tabel 1.2**  
**Penggunaan Lahan untuk Tambak dan Luas Areal**  
**Budidaya Tambak di Kec. Sayung Tahun 1997 – 2013**

Tahun	Penggunaan Lahan untuk Tambak (Ha)	Luas Areal Budidaya Tambak (Ha)
1997	1.271,40	1.271,39
1998	1.271,00	1.472,07
1999	1.761,00	1.472,07
2000	1.823,00	1.472,07
2001	1.825,00	1.472,07
2002	1.514,00	1.472,07
2003	1.514,00	1.944,07
2004	1.514,00	1.944,07
2005	1.963,00	1.944,07
2006	2.241,00	1.951,60
2007	1.446,00	1.951,60
2008	1.633,00	1.951,60
2009	1.633,00	1.226,00
2010	1.633,00	1.230,84
2011	1.633,00	2.722,10
2012	1.633,00	2.722,10
2013	1.633,00	2.722,10

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Demak, 2014

Selama satu dekade lebih, Kecamatan Sayung mengalami perubahan penggunaan lahan budidaya tambak (Lihat Tabel 1.2). Badan BPS Kabupaten Demak mencatat pada awal tahun 1998 saat puncak banjir rob luas areal tambak meningkat menjadi 1.472,07 Ha. Pada tahun selanjutnya penggunaan lahan tambak meningkat pesat dengan luas areal budidaya masih stabil. Hal ini wajar jika setelah puncak rob banyak air payau masuk ke daratan menyebabkan lahan sawah bersifat payau tapi belum dapat digunakan sebagai lahan budidaya. Pada tahun 2003 hingga 2009 luas areal budidaya tambak di Kecamatan Sayung mencapai angka yang cukup tinggi. Awal tahun 2004 masyarakat pesisir dan pemilik tambak mulai menyadari perlunya mengurangi dampak banjir rob pada lahan tambak dan rumah mereka, kemudian mulailah gerakan menanam mangrove skala besar hingga tahun 2009. Tahun 2006 penggunaan lahan tambak mencapai angka tertinggi sepanjang satu dekade, yaitu seluas 2.241 Ha. Penggunaan lahan tambak yang luas tapi tidak sebanding dengan lahan yang digunakan untuk budidaya, wajar jika banyak lahan payau yang tidak produktif.

Berdasarkan survei pendahuluan pada empat desa lokasi penelitian, dijumpai bahwa masyarakat banyak mengambil solusi diversifikasi mata pencaharian dan konversi lahan sawah sebagai langkah mengatasi dampak banjir rob. Hasil survei pendahuluan menunjukkan jumlah petani tambak di Desa Bedono dan Sriwulan cukup sedikit dan banyak lahan tambak yang hilang, sehingga lokasi penelitian ditetapkan menjadi Desa Timbulsloko dan Surodadi. Petani tambak melakukan pergeseran mata pencaharian dengan bekerja serabutan dan menjadi buruh. Sedangkan bagi petani sawah yang lahan pertaniannya

berubah menjadi payau beralih menjadi petani tambak. Subade dan Abdullah (1993) dalam Nikijulw (2001) menjelaskan bahwa rendahnya *opportunity cost* menyebabkan nelayan tetap tinggal pada industri perikanan. Meskipun usaha tersebut tidak lagi menguntungkan serta efisien, tetapi mereka cenderung akan melakukan usaha ekonomi menangkap ikan, sebab kemungkinan lain untuk bekerja selain pada sektor perikanan, peluangnya cukup rendah. Jika hal ini dapat diasumsikan terjadi pada petani tambak yang juga memiliki *skill* pada sektor perikanan, maka sulit bagi kelompok petani tambak untuk mendiversifikasi pekerjaan di luar sektor perikanan kecuali kelompok ini memiliki sejumlah keahlian lain untuk menopang hidup. Petani tambak dapat mengubah jenis komoditi yang dibudidayakan, maupun bergeser pada usaha pengolahan ikan.

Banjir rob menimbulkan dampak, baik secara fisik, sosial, maupun ekonomi. Dampak fisik meliputi kerusakan bangunan, kerusakan lahan tambak, kerusakan peralatan kerja dan kendaraan, kehilangan lahan, serta penurunan produktivitas tambak. Sedangkan dampak sosial meliputi munculnya diversifikasi mata pencaharian, perubahan budaya, serta perpindahan penduduk (Desmawan dan Sukamdi; 2012, Damaywanti; 2013). Rob juga menimbulkan dampak ekonomi mengakibatkan meningkatnya biaya perbaikan kerusakan fisik, terganggunya aktivitas ekonomi, serta perubahan pendapatan petani tambak.

Penurunan pendapatan petani tambak juga dijelaskan dalam penelitian Ismail dkk. (2012) mengenai dampak abrasi di Desa Surodadi dan Timbulsloko. Setelah abrasi, penurunan produksi tambak menyebabkan pendapatan petani tambak menurun. Pendapatan petani tambak Desa Surodadi mengalami penurunan

pendapatan sebesar 46 persen, sedangkan petani tambak Desa Timbulsloko mengalami penurunan pendapatan pula sebesar 79 persen. Kehilangan lahan tambak juga terjadi pada kedua desa. Luas lahan tambak di Desa Surodadi mengalami penurunan 28 persen, sedangkan Desa Timbulsloko kehilangan lahan tambak mencapai 70 persen.

Penurunan pendapatan petani tambak (suami) mendorong istri melakukan peran ganda. Peran ganda atau oleh Vitalaya disebut dwiperan, menempatkan perempuan pada dua posisi sama penting yaitu peran publik dan peran domestik. (Vitalaya, 1995; dalam Hastuti, 2004). Tanggung jawab domestik berkaitan dengan posisinya sebagai istri dan ibu, sedangkan tanggung jawab publik menempatkan perempuan sebagai salah satu tiang ekonomi rumah tangga untuk mencari nafkah dan menghidupi rumah tangganya (Kusnadi dkk., 2006). Elizabeth (2007) melengkapi pendapat Kusnadi dan Vitalaya bahwa peran publik dapat menempatkan perempuan sebagai aktor pencari nafkah utama maupun tambahan. Meskipun perannya sebagai ibu rumah tangga (peran domestik) tidak langsung menghasilkan pendapatan, namun secara produktif perempuan bekerja mendukung kepala keluarga untuk mencari penghasilan.

Peran ganda melalui aktivitas publik adalah pola adaptasi melalui strategi nafkah untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan menutup biaya kerugian yang ditanggung akibat banjir rob. Aktivitas publik oleh Sanday (1974) dalam Kusnadi dkk. (2006) tidak hanya mencakup aktivitas berorientasi pada tujuan ekonomi, tetapi perempuan juga dapat terlibat dalam aktivitas sosial dan politik di luar urusan rumah tangga (domestik). Seperti dikemukakan Widodo (2011; 2012)

aktivitas sosial melalui pemanfaatan jejaring sosial kekerabatan, pertetanggaan, dan perkawanan merupakan bagian dari modal sosial bagi rumah tangga miskin. Bahkan Yustika (2006) menegaskan pernyataan Boerdeau bahwa jaringan sosial yang terbentuk tidaklah alami, melainkan sebuah konstruksi hubungan kelompok dengan tujuan investasi yang berorientasi untuk mencapai keuntungan.

Alasan keterbatasan pendidikan istri petani tambak dan *opportunity cost* yang rendah menyebabkan kelompok ini berpeluang besar masuk sektor informal dengan mengutamakan modal keterampilan. Peluang untuk bekerja pada sektor formal tetap terbuka, tetapi dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh sebagian besar kelompok ini masuk menjadi buruh pabrik dengan jam kerja yang cukup padat. Bekerja di sektor informal memiliki banyak kelemahan sehingga sulit bagi istri petani tambak untuk mendapatkan penghasilan yang berkelanjutan (*sustainability income*). Kenyataan ini tercermin pada karakteristik istri nelayan yang dicontohkan oleh Widodo (2012) di mana perempuan memilih masuk sektor informal melalui usaha berdagang ikan, membuka warung kelontong di rumah, hingga mencoba memasuki sektor formal dengan bekerja sebagai buruh pabrik rokok di desa tetangga. Anak perempuan mereka juga mengambil peran dalam ekonomi rumah tangga dengan membantu ibunya dalam pekerjaan sehari-hari, baik pekerjaan domestik maupun produktif. Pekerjaan domestik misalnya memasak, membersihkan rumah, dan mengasuh adik, sedangkan kegiatan produktif ialah turut membantu menjualkan hasil tangkapan dan menjaga warung.

Perempuan dalam keluarga petani tambak biasanya membantu aktivitas produktif sebelum dan sesudah kepala keluarga pergi ke tambak. Aktivitas

sebelum bekerja di tambak misalnya menyiapkan peralatan tambak dan mempersiapkan perbekalan. Jika masuk masa panen tambak, para istri memilah hasil panen, memasarkannya, ataupun mengolah menjadi produk lain agar harganya naik. Pengolahan dilakukan secara tradisional dengan usaha yang banyak di jumpai di daerah ini adalah pengasapan ikan.

Peran ganda kerap menimbulkan konflik karena konsepsi gender oleh masyarakat terhadap aktivitas publik (pekerjaan) yang dipilih perempuan sedangkan beban ekonomi terus mendorong istri petani tambak mencari berbagai alternatif pekerjaan bagi peningkatan pendapatan keluarga. Beberapa determinan perempuan bekerja (Lingam, 2005 dalam Khodijah, 2012) meliputi tipe dan komposisi rumah tangga, siklus kehidupan, umur, status perkawinan, dan struktur dukungan. Meskipun banyak konflik gender juga dapat berasal dari keluarga perempuan itu sendiri, tetapi pernyataan Lingam banyak merujuk motivasi bekerja berasal dari unsur keluarga. Akan tetapi, setelah terjadi rob, sudah tidak ada konflik gender baik di Desa Timbulsloko dan Surodadi. Hal ini berkat sosialisasi dan pelaksanaan beberapa program pemberdayaan berbasis gender pada kedua desa.

Hampir serupa dengan pernyataan Simanjuntak (1998) yaitu keputusan penyediaan tenaga kerja dalam hal ini istri atau ibu yang bekerja juga merupakan hasil keputusan keluarga baik dalam hal alasannya bekerja, jenis pekerjaan apa yang disetujui keluarga, jam kerjanya, dan bagaimana agar tanggung jawab domestik tetap dapat terpenuhi. Permasalahan yang terjadi yaitu benturan curahan waktu antara kegiatan publik dan domestik, di mana salah satunya dapat menjadi

lebih dominan. Besarnya curahan waktu mencari nafkah akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh istri petani tambak. Sejalan dengan teori utilitas pendapatan Simanjuntak (1998), semakin besar curahan waktu publik untuk mendapatkan upah, maka curahan waktu domestik bagi keluarga semakin berkurang. Di sisi lain, meningkatnya upah berarti meningkatkan konsumsi keluarga.

Kontribusi pemasukan dalam keluarga harus sebanding dengan pengeluaran. Selain menambah pendapatan atau disebut *income generating* (Rochana, 2011), istri petani tambak juga perlu menghemat pengeluaran (*back curting*). Setelah perempuan berkontribusi meningkatkan pendapatan keluarga, permasalahan selanjutnya ialah sejauh mana perempuan terlibat dalam memutuskan pengeluaran rumah tangga. Umumnya perempuan lebih banyak bahkan dominan dalam memutuskan pengeluaran belanja sehari-hari untuk keperluan dapur. Tetapi tidak ada salahnya jika perempuan banyak terlibat dalam keputusan lain pengeluaran rumah tangga misalnya pendidikan anak, pengeluaran biaya dalam usaha ekonomi suami, pengeluaran karena kerugian-kerugian fisik dari rob, dan pengeluaran sukarela seperti sumbangan.

Strategi nafkah umumnya menjadi andalan bagi rumah tangga pesisir rawan bencana yang masih dapat bergantung pada sumber daya ekonomi di sekitar tempat tinggalnya, sedangkan pendapatan yang diterima masih dapat menutup biaya kerugian-kerugian fisik akibat rob. Akan tetapi, bagi rumah tangga dengan pendapatan yang semakin menurun, sulitnya mencari sumber pendapatan baru di sekitar tempat tinggalnya, ditambah terus meningkatnya biaya perbaikan



fisik bahkan menyebabkan pendapatan defisit, maka tidak ada pilihan lain bagi mereka selain melakukan migrasi baik melalui dana sendiri maupun bergantung pada bantuan pemerintah. Berdasarkan wawancara dengan perangkat Desa Timbulsloko, jumlah perpindahan penduduk terjadi umumnya karena ketidaknyamanan tempat tinggal, terganggunya aktivitas dan sumber ekonomi karena frekuensi banjir rob yang tinggi yaitu di Dukuh Bogorame. Dukuh ini kerap dilanda rob mulai pukul 12.00 – 16.00 WIB. Ketidaknyamanan tempat tinggal mendorong migrasi seperti tabel 1.3 penduduk yang pergi lebih besar dibanding penduduk yang datang.

**Tabel 1.3**  
**Banyaknya Penduduk Datang dan Pergi di Pesisir**  
**Kecamatan Sayung Tahun 2004 - 2012**

Nama Desa	2004		2005		2006		2007		2008		2009		2010		2011		2012	
	D	P	D	P	D	P	D	P	D	P	D	P	D	P	D	P	D	P
Sriwulan	6	40	16	195	9	160	-	160	12	98	27	233	61	790	98	378	88	314
Bedono	4	-	-	70	-	58	-	58	-	36	-	81	4	972	1	20	21	16
Timbulsloko	-	-	-	10	-	9	-	9	2	14	-	22	83	473	11	36	25	28
Surodadi	-	-	-	21	-	19	-	19	-	13	-	12	5	137	10	26	31	18

Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2013

Simanjuntak menjelaskan alasan Todaro (dalam Tjiptoherijanto, 1982) yang menyarankan migrasi karena sempitnya lapangan kerja di wilayah tinggal, daerah bencana, dan kondisi ekonomi yang lebih menjanjikan di daerah pindah. Sedangkan penduduk yang memilih bertahan menurut Widodo (2011), karena dukungan jaringan sosial. Istri petani tambak dapat memperluas jaringan sosial melalui keikutsertaannya dalam kelembagaan perempuan yang ada di desa.

Daerah pesisir rawan bencana menerima bantuan dari pemerintah bantuan fisik, dana tunai, maupun pemberdayaan. Karena beberapa kelemahan bantuan fisik dan dana tunai, maka pemberdayaan dinilai mampu menjadi strategi untuk memperbaiki taraf hidup sekelompok masyarakat pesisir. Melalui Keputusan

Menteri No: KEP. 18/MEN/2004 tentang Pedoman Umum dan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP), pemberdayaan ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas SDM, dan penguatan kelembagaan sosial ekonomi dengan mendayagunakan sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal dan berkelanjutan. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) juga menggagas *blue economy* agar pemanfaatan sumberdaya laut dan perikanan melalui berbagai pengembangan dan inovasi tetap berorientasi pada pelestarian sumber daya. Sudah banyak program PEMP yang dilaksanakan dengan memilih sasaran perempuan pesisir melalui program pemberdayaan berbasis gender dalam rangka penguatan ekonomi masyarakat pesisir. Roslinawati (2013) meneliti persepsi masyarakat terhadap PEMP adalah mereka ingin meringankan beban ekonomi rumah tangga, meningkatkan pendapatan, dan mendapatkan bantuan modal usaha. Meskipun beberapa program pemberdayaan bersifat jangka pendek, tetapi diharapkan membawa hasil (dampak) jangka panjang secara mandiri, tanpa perlu pengawasan dari pihak perangsang pemberdayaan.

Program pemberdayaan di wilayah bencana akan sukses jika masyarakat berupaya mandiri untuk memanfaatkan bencana menjadi potensi. Potensi muncul karena didukung keunikan / karakter khas suatu daerah. Misalnya penelitian Haryani (2014) yang memandang wilayah rawan bencana abrasi sebagai potensi pengembangan atraksi wisata kampung nelayan. Asalkan konsepsi gender dapat diterima dengan baik, istri petani tambak sebagai aset pembangunan desa pesisir dapat terlibat dalam berbagai upaya peningkatan ekonomi desa pesisir melalui

sektor pariwisata. Program PEMP akan lebih terarah sebab masyarakat paham bagaimana mewujudkan kesejahteraan bersama melalui kerjasama dengan pemerintah berdasarkan inisiatif mereka.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penurunan pendapatan petani tambak (suami) mendorong istri melakukan peran ganda, meliputi peran publik (mencari nafkah) dan peran domestik. Peran publik adalah pola adaptasi melalui strategi nafkah untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan menutup biaya kerugian yang ditanggung akibat banjir rob. Alasan keterbatasan pendidikan istri petani tambak dan *opportunity cost* yang rendah menyebabkan kelompok ini berpeluang besar masuk sektor informal dengan mengutamakan modal keterampilan. Bekerja di sektor informal memiliki banyak kelemahan sehingga sulit bagi istri petani tambak untuk mendapatkan penghasilan yang berkelanjutan (*sustainability income*).

Peran ganda kerap menimbulkan konflik karena benturan curahan waktu antara kegiatan publik dan domestik, di mana salah satunya dapat menjadi lebih dominan. Besarnya curahan waktu mencari nafkah akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh istri petani tambak. Sejalan dengan teori utilitas pendapatan Simanjuntak (1998), semakin besar curahan waktu publik untuk mendapatkan upah, maka curahan waktu domestik bagi keluarga semakin berkurang. Di sisi lain, meningkatnya upah berarti meningkatkan konsumsi keluarga.

Kontribusi pemasukan dalam keluarga harus sebanding dengan pengeluaran. Selain menambah pendapatan atau disebut *income generating* (Rochana, 2011), istri petani tambak juga perlu menghemat pengeluaran (*back curting*). Setelah perempuan berkontribusi meningkatkan pendapatan keluarga, permasalahan selanjutnya ialah sejauh mana perempuan terlibat dalam memutuskan pengeluaran rumah tangga.

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, maka penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis aktivitas publik istri petani tambak di Kecamatan Sayung sehari-hari dan pasca panen?
2. Bagaimana kontribusi ekonomi dan peran istri petani tambak di Kecamatan Sayung terhadap pendapatan ekonomi keluarga?
3. Bagaimana strategi istri petani tambak di Kecamatan Sayung untuk meningkatkan pendapatan keluarga?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi dan analisis terhadap beberapa hal, antara lain:

1. Mengidentifikasi jenis aktivitas publik istri petani tambak di Kecamatan Sayung sehari-hari dan pasca panen?
2. Menganalisis besar kontribusi ekonomi dan peran istri petani tambak di Kecamatan Sayung terhadap pendapatan ekonomi keluarga

3. Menyusun strategi istri petani tambak di Kecamatan Sayung meningkatkan pendapatan keluarga

Sedangkan penelitian diharapkan dapat memberi manfaat pada beberapa aspek, antara lain:

1. Menjadi referensi bagi penelitian berkaitan dengan karakteristik perempuan pesisir, pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis gender, dan kelembagaan perempuan
2. Menjadi sumber informasi dalam penyusunan kebijakan berbasis gender bagi pembangunan wilayah pesisir yang rawan bencana
3. Menjadi gambaran obyek dan lokasi bagi program pengabdian pemberdayaan perempuan pesisir

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini terdiri lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Pembahasan dan Analisis, dan Bab V Penutup.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka merupakan kumpulan dari landasan teori meliputi teori-teori mengenai perempuan pesisir, jenis aktivitas produktif dan reproduktifnya, serta motivasi perempuan pesisir ikut mencari nafkah. Bab ini juga merupakan kerangka pemikiran

Bab III Metode Penelitian di mana bab ini mendeskripsikan jenis variabel operasional yang akan diukur, definisi variabel, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

Bab IV Hasil dan Analisis berisi gambaran obyek penelitian dan data disertai analisis dan interpretasinya.

Bab V Penutup ialah penarikan kesimpulan akhir, keterbatasan, dan saran bagi penelitian ini demi perbaikan penelitian-penelitian selanjutnya.